**Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh BNBP Dalam Upaya Mitigasi Bencana**

Erfan Wahyudi

[Erfan.wahyudie@gmail.com](mailto:Erfan.wahyudie@gmail.com)

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia

Abstrak

Dalam era kemajuan teknologi dan digitalisasi, akses masyarakat terhadap berbagai informasi semakin mudah melalui media sosial. Media sosial, seperti Instagram, dianggap sebagai alat yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sedang tren. Penggunaan Instagram tidak hanya terbatas pada individu dan bisnis, tetapi juga merambah ke berbagai instansi, termasuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BNPB, sebagai lembaga pemerintah, memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait bencana alam dan upaya mitigasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pemanfaatan media sosial Instagram oleh BNPB dalam konteks mitigasi bencana di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi terhadap akun Instagram BNPB dan wawancara dengan salah satu pengikut akun tersebut, yaitu bnpb\_indonesia. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pengamatan dan analisis lingkungan sosial dari perspektif individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram bnpb\_indonesia merupakan platform yang efektif dalam menyebarkan informasi seputar bencana alam. Melalui akun ini, masyarakat dapat memperoleh berita terkini mengenai bencana alam serta mendapatkan edukasi mengenai cara mitigasi bencana. BNPB secara aktif menggunakan Instagram sebagai sarana sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesadaran terhadap wilayah yang berpotensi mengalami bencana.

**Kata kunci**: Media Sosial; Instagram; Mitigasi; Bencana; BNPB;

*Abstract*

In the era of technological advancement and digitalization, public access to various information has become increasingly facilitated through social media. Social media platforms, such as Instagram, are considered effective tools to meet the trending information needs. The use of Instagram is not confined solely to individuals and businesses; it extends to various institutions, including the National Disaster Management Agency (BNPB). BNPB, as a governmental body, leverages Instagram as a means to disseminate information related to natural disasters and mitigation efforts. This research aims to comprehend the impact of BNPB's utilization of Instagram in the context of disaster mitigation within the community. The research methodology employed is a qualitative descriptive approach, involving the observation of BNPB's Instagram account and interviews with one of its followers, namely bnpb\_indonesia. This qualitative study focuses on observing and analyzing the social environment from an individual perspective. The research findings indicate that the Instagram account bnpb\_indonesia serves as an effective platform for disseminating information regarding natural disasters. Through this account, the public can stay updated on the latest news concerning natural disasters and receive education on disaster mitigation methods. BNPB actively employs Instagram as a means of socialization to educate the public about the importance of awareness regarding regions prone to disasters.

**Keywords**: *Social Media; Instagram; Mitigation; Disaster; BNPB.*

# PENDAHULUAN

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Pasifik. Secara geologis, Indonesia merupakan titik pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Akibat dari pertemuan ini terbentuklah Cincin Api Indonesia atau Cincin Api Pasifik, yang merujuk pada wilayah yang sering mengalami gempa bumi. Dampak lainnya adalah risiko tinggi terjadinya tsunami karena pergeseran lempeng samudera. Indonesia, sebagai negara kepulauan tropis, memiliki sumber daya alam yang melimpah namun juga rentan terhadap bencana alam. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana didefinisikan sebagai kejadian atau rangkaian peristiwa yang membahayakan dan mengganggu aktivitas serta keberlangsungan hidup masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh aspek alam, aspek non-alam, maupun aspek manusia, dan dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis. Dalam penanganan jumlah korban jiwa yang besar akibat bencana alam, diperlukan pendekatan yang tepat, salah satunya melalui interaksi sosial. Interaksi muncul sebagai respons terhadap keinginan, seperti keinginan untuk merasa aman baik secara individu maupun bersama orang lain. Keinginan tersebut dapat terwujud melalui pertukaran informasi yang efektif.

Berdasarkan data yang disajikan oleh BNPB dan dirangkum oleh BBC News Indonesia, terdapat 572 korban meninggal akibat gempa bumi pada tahun 2018. Sementara itu, untuk kejadian gempa bumi yang diikuti oleh tsunami, hingga 14 Desember 2018, sebelum tsunami Selat Sunda melanda, jumlah korban jiwa mencapai 3.397. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya selama satu dekade terakhir, angka kematian akibat bencana alam pada tahun 2018 merupakan yang tertinggi. Beberapa bencana alam yang melanda Indonesia pada tahun tersebut meliputi longsor di Brebes, Jawa Tengah; gempa bumi di Lombok, NTB; gempa-tsunami dan likuifaksi di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah; banjir bandang di Mandailing Natal, Sumatra Utara; dan tsunami di Selat Sunda.

Bencana alam, yang seringkali mengakibatkan kerugian yang besar, memberikan dampak yang mendalam bagi masyarakat yang terkena dampaknya. Masyarakat yang terdampak akan mengalami kerugian materi seperti kehilangan tempat tinggal dan harta benda lainnya. Selain itu, mereka juga harus menanggung luka-luka fisik akibat dampak langsung dari bencana, kehilangan anggota keluarga, dan terhambatnya akses ke fasilitas umum yang terganggu akibat bencana alam.

Dari sejumlah bencana yang telah melanda Indonesia, partisipasi dari berbagai sektor menjadi sangat penting. Peran tidak hanya terbatas pada masyarakat, tetapi pemerintah juga memegang peran krusial, mulai dari upaya edukasi, mitigasi bencana alam, hingga rekonstruksi. Peran tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, yang mengamanatkan setiap daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana yang mencakup persiapan sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana.

Kemunculan media baru adalah suatu konsep yang menjelaskan bahwa media dengan dukungan perangkat digital memiliki kemampuan untuk mengakses konten secara fleksibel, memberikan peluang bagi siapa saja, baik sebagai penerima atau pengguna, untuk berpartisipasi secara aktif, interaktif, dan kreatif dalam memberikan umpan balik terhadap pesan. Hal ini pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat "baru" melalui isi media (Juniar, 2022).

Belakangan ini, pemahaman akan pentingnya komunikasi dalam upaya pencegahan bencana terus berkembang. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pembahasan komunikasi bencana adalah isu ketidakpastian. Frank Dance mencatat bahwa satu elemen utama dalam komunikasi adalah konsep pengurangan ketidakpastian. Komunikasi muncul sebagai respons terhadap dorongan untuk meminimalkan ketidakpastian, sehingga dapat efektif dalam menjaga dan memperkuat identitas individu atau kelompok dalam interaksi. Dalam konteks evakuasi bencana, informasi yang akurat dan valid menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat atau lembaga swasta yang memiliki kepedulian dan empati terhadap korban bencana.

Kemajuan teknologi yang pesat telah mempercepat aliran informasi, terutama melalui platform media sosial seperti Instagram. Bencana alam, sebagai peristiwa tak terduga dan tidak dapat dihindari, menempatkan peran penting pada media sosial selama proses kejadian dan penanggulangannya. Instagram, sebagai salah satu media sosial utama, menjadi sarana efektif untuk penyebaran informasi dan penanganan bencana, serta sebagai sumber informasi tentang aktivitas tanggap darurat selama peristiwa bencana. Instagram bukan hanya sekadar platform media sosial, tetapi juga menjadi sumber data yang sering digunakan dalam berbagai penelitian sosial, mencakup opini publik, interaksi sosial, minat publik, sentimen politik, identifikasi sarkasme, dan bahkan pergerakan penduduk. Kelebihan Instagram terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi masyarakat dalam membaca, menulis, dan mengumpulkan data yang mencakup informasi temporal dan spasial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil analisis pemanfaatan Instagram dalam konteks kebencanaan. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Instagram dimanfaatkan dalam upaya mitigasi bencana oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), yang melibatkan fase sebelum bencana, saat bencana, dan pasca bencana.

Teknologi media, seperti TV, radio, film, telepon, dan bahkan permainan (game), dianggapnya sebagai pemicu revolusi dalam masyarakat. Menurut McLuhan, ketergantungan masyarakat pada teknologi telah menciptakan perubahan besar, dan struktur masyarakat terbentuk berdasarkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. McLuhan memandang peran media dalam menciptakan dan mengelola budaya. Beberapa akademisi menyebut pandangan McLuhan mengenai hubungan antara teknologi, media, dan masyarakat sebagai "tecnological determinism," yaitu keyakinan bahwa teknologi memiliki peran determinan dalam membentuk kehidupan manusia.

Menurut McLuhan, teknologi komunikasi menjadi pendorong utama perubahan dalam budaya. Segala aspek kehidupan, seperti kehidupan keluarga, lingkungan kerja, sekolah, rumah sakit, pertemanan, kegiatan keagamaan, rekreasi, dan politik, semuanya dipengaruhi oleh teknologi komunikasi. Bagi McLuhan, setiap penemuan teknologi baru, mulai dari penemuan huruf, mesin cetak, hingga media elektronik, memiliki dampak pada institusi budaya dalam masyarakat. McLuhan melihat penemuan teknologi sebagai elemen yang sangat penting karena menjadi perpanjangan atau ekstensi dari kekuatan pengetahuan (kognitif) dan persepsi pikiran manusia. Ia menggunakan contoh, seperti "buku" sebagai perpanjangan dari mata, roda atau ban sebagai ekstensi dari kaki, pakaian sebagai perpanjangan dari kulit, dan jaringan elektronik (khususnya komputer) sebagai ekstensi dari sistem saraf manusia. McLuhan menolak pandangan sempit mengenai definisi media, menganggapnya tidak hanya terbatas pada media massa, melainkan mencakup segala sarana, instrumen, atau alat yang memperkuat organ, indra, dan fungsi tubuh manusia. Media tidak hanya memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi manusia, tetapi juga berfungsi sebagai filter yang dapat mengatur dan menafsirkan keberadaan manusia secara sosial (Morissan, 2013:31).

McLuhan dan Quentin Fiore menyampaikan pandangan bahwa media memegang peran sentral dalam setiap periode perkembangan masyarakat. Mereka mengidentifikasi empat zaman atau era dalam sejarah media, dan setiap era memiliki keterkaitan dengan mode komunikasi yang mendominasi pada periode tersebut.

Media baru adalah konsep yang menggambarkan kemampuan media yang didukung oleh perangkat digital untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja, memberikan peluang bagi siapa pun, baik sebagai penerima atau pengguna, untuk berpartisipasi secara aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat "baru" melalui isi media. Selain membutuhkan perangkat digital, aspek penting lain dari media baru adalah lahirnya media berbasis waktu nyata di mana konten media tidak dapat diatur seperti pada media "konvensional" saat ini. Sebagian besar teknologi "media baru" yang berbasis digital memiliki kemampuan manipulasi, bekerja dalam jaringan (termasuk jaringan padat), dan dapat menyusutkan informasi (pesan) (Liliweri, 2015: 284). McQuail (2011: 156-157) mengidentifikasi lima kategori utama "media baru", yaitu:

a) Media komunikasi antarpribadi mencakup perangkat seperti handphone dan surat elektronik, khususnya yang digunakan dalam konteks pekerjaan tetapi semakin menjadi aspek yang lebih personal. Pada umumnya, isi pesan bersifat pribadi, dapat dengan mudah dihapus, dan fokus pada pembentukan serta penguatan hubungan interpersonal, yang dianggap lebih penting daripada informasi yang disampaikan.

b) Media permainan interaktif melibatkan terutama platform berbasis komputer dan permainan video, disertai dengan perangkat realitas virtual. Keunggulan utama dari media ini terletak pada tingkat interaktivitas yang tinggi dan potensi dominasi kepuasan dalam proses daripada pada penggunaan.

c) Media pencarian informasi merupakan kategori yang luas, dan salah satu contohnya yang paling signifikan adalah internet/World Wide Web (WWW). Internet dianggap sebagai perpustakaan dan sumber data yang memiliki ukuran, aktualitas, dan aksesibilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Peran mesin pencari sangat penting sebagai alat bagi pengguna dan juga sebagai sumber pendapatan bagi internet. Selain internet, peran handphone juga semakin meningkat sebagai saluran penerimaan informasi, yang mencakup siaran dan layanan data radio.

d) Media partisipasi kolektif mencakup penggunaan internet untuk berbagi dan berinteraksi melalui komputer, di mana pengguna tidak hanya melihat alat sebagai sarana, tetapi juga dapat menimbulkan afeksi dan emosi.

e) Substitusi media penyiaran mengacu pada penggunaan media untuk menerima atau mengunduh konten yang sebelumnya biasanya disiarkan atau disebarkan melalui metode serupa. Aktivitas utama melibatkan menonton film dan acara televisi, serta mendengarkan radio dan musik.

# Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi penggunaan Instagram oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui akun bnpb\_indonesia dalam menyampaikan informasi mengenai bencana alam serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait upaya mitigasi bencana alam. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan data berupa narasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari aktivitas tersebut terhadap partisipan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 27-29), penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, yaitu: (1) dilaksanakan dalam situasi alami, berbeda dengan eksperimen; langsung mendekati sumber data dan peneliti menjadi instrumen utama, (2) bersifat deskriptif, di mana data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, tidak terfokus pada angka, (3) lebih menitikberatkan pada proses daripada produk atau hasil akhir, (4) melakukan analisis data secara induktif, dan (5) lebih menekankan pada makna yang terkandung di balik data yang diamati.

Penelitian kualitatif fokus pada pengamatan dan analisis lingkungan sosial dari perspektif individu, dengan tujuan membuat deskripsi dan gambaran tentang realitas yang sedang berlangsung. Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan observasi terhadap data yang telah terkumpul, terutama hasil wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara pada salah satu pengikut akun Instagram bnpb\_indonesia dan observasi non-partisipan sebagai metode, di mana peneliti melakukan pengamatan melalui akun Instagram bnpb\_indonesia.

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus, yang memiliki karakteristik penelitian terfokus pada masalah yang terkait dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, beserta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan dari metode ini adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu guna memberikan gambaran komprehensif tentang subjek tersebut. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu akun Instagram bnpb\_indonesia, dengan followers sebagai pelengkap data. Pemilihan akun bnpb\_indonesia sebagai subjek penelitian dilatarbelakangi oleh fakta bahwa akun tersebut merupakan representasi media yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, akun bnpb\_indonesia adalah akun resmi milik BNPB yang berisi informasi seputar bencana alam dan penjelasan lengkap lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pengamatan. Pengamatan dilakukan melalui akun Instagram bnpb\_indonesia dan di kantor BNPB saat melakukan wawancara. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011: 244), analisis data adalah tahap mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya agar dapat dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2014: 246).

Peneliti memilih satu orang sebagai Key Informant dan empat orang sebagai Informant yang dapat memberikan informasi yang relevan. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyelidiki seluruh data yang telah terkumpul, baik itu data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan interpretasi terhadap temuan, kemudian hasil dari setiap data dianalisis dengan membandingkannya dengan teori-teori yang berasal dari buku-buku referensi sehingga dapat menyimpulkan hasil akhir.

# PEMBAHASAN

**3.1 Instagram**

Asal kata "Instagram" berasal dari gabungan kata "instan" atau "insta", yang mengacu pada kamera polaroid yang lebih dikenal dengan istilah "foto instan" (Pengertian Instagram, 2012, di http://id.wikipedia.org./wiki/instagram, diakses pada tanggal 23 Desember 2019). Instagram memiliki kemampuan untuk menampilkan foto secara instan dalam antarmukanya. Sedangkan kata "gram" berasal dari kata "telegram", yang menggambarkan cara kerja telegram dalam mengirimkan informasi dengan cepat kepada orang lain. Sama halnya dengan Instagram yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Menurut Atmoko (2012:3), Instagram merupakan layanan jejaring sosial yang berfokus pada fotografi. Jejaring sosial ini diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, berhasil menarik 25 ribu pengguna dalam satu hari pertama. Selain itu, Atmoko (2012:8), menjelaskan bahwa nama Instagram merupakan singkatan dari "instan-telegram". Menurut website resmi Instagram, platform ini adalah cara yang menyenangkan dan unik untuk berbagi kehidupan Anda dengan teman-teman melalui serangkaian gambar. Anda dapat mengambil foto menggunakan ponsel atau tablet Anda dan memilih filter untuk mengubah tampilan gambar tersebut.

Berdasarkan Bambang, Instagram merupakan sebuah aplikasi pada smartphone yang khusus digunakan untuk media sosial. Aplikasi ini termasuk dalam kategori media digital dan memiliki fungsi yang hampir serupa dengan media lain, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dan tempat berbagi informasi bagi pengguna. Instagram juga diakui dapat memberikan inspirasi dan meningkatkan kreativitas pengguna karena memiliki fitur yang memperindah, memberikan unsur artistik, serta meningkatkan kualitas estetika dari foto (Atmoko, 2012:10).

**3.2 Mitigasi Bencana**

Bencana merupakan peristiwa yang membahayakan kehidupan manusia, disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non-alam. Bencana seringkali menyebabkan kerugian dalam bentuk korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan kerusakan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi mitigasi bencana, yang merujuk pada komunikasi yang bertujuan mengurangi risiko terjadinya bencana. Hubungan antara komunikasi dan mitigasi bencana terletak pada peran komunikasi dalam menyediakan dan menyebarkan informasi kepada massa, baik melalui media elektronik maupun non-elektronik. Informasi yang disampaikan dapat berupa gambar, teks, tabel, dan lainnya yang menjadi bagian dari upaya mitigasi bencana. Oleh sebab itu, presentasi informasi harus dibuat menarik agar masyarakat tidak merasa bosan saat membaca informasi terkait mitigasi bencana. Keakuratan informasi sangat penting bagi masyarakat guna meminimalisir korban jiwa dalam situasi bencana. Sebanyak 95% bencana di Indonesia dikategorikan sebagai bencana hidrometeorologi, yang berasal dari atau disebabkan oleh kondisi cuaca dan iklim dengan parameter yang beragam.

Mitigasi bencana melibatkan upaya pencegahan dan pengurangan risiko terkait bencana alam. Dalam kebijakan mitigasi bencana, terdapat dua jenis pendekatan, yaitu struktural jangka panjang dan non-struktural. Pendekatan struktural dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembangunan sarana dan prasarana fisik. Sementara itu, mitigasi non-struktural melibatkan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dan otoritas terkait. Fase mitigasi, dalam pengertian umumnya, mencakup persiapan atau kewaspadaan sebagai cara efektif untuk meminimalkan konsekuensi dari bahaya yang mungkin terjadi dalam masyarakat. Ini melibatkan tindakan seperti penyelamatan, pemulihan, dan perbaikan. Oleh karena itu, mitigasi dapat dilaksanakan secara kolektif sebagai bagian dari program pemerintah atau secara individu, baik sebelum, selama, maupun setelah kejadian bencana. Pemahaman yang baik tentang saling ketergantungan tahapan penanggulangan bencana diperlukan untuk mengelolanya dan mengevaluasinya sehingga dapat mencegah perubahan menjadi suatu bencana.

Upaya penanggulangan bencana perlu mengadopsi berbagai pendekatan, baik soft power maupun hard power, untuk mengurangi dampak yang mungkin timbul akibat bencana. Pendekatan soft power melibatkan persiapan masyarakat melalui diseminasi informasi dan arahan terkait bencana, sementara pendekatan hard power mencakup respons fisik seperti pembangunan infrastruktur komunikasi, bendungan, tembok pembatas, pengerukan sungai, dan langkah-langkah pembangunan fisik lainnya. Tujuan dari mitigasi bencana adalah melindungi masyarakat dari ancaman bencana alam, meningkatkan partisipasi dan kerjasama antara sektor publik dan swasta, serta memastikan penanggulangan bencana dilaksanakan sesuai dengan rencana yang terkoordinasi dan menyeluruh.

**3.3 Pemanfaatan Instagram Oleh BNPB**

Kemudahan teknologi saat ini mempermudah masyarakat dalam pertukaran aliran informasi yang mereka butuhkan. Peran teknologi sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama dalam situasi darurat. Dalam menghadapi bencana alam yang terjadi secara mendadak, penting untuk menyebarkan informasi dengan cepat agar seluruh masyarakat dapat mengetahuinya dan bersiap-siap menghadapi dampaknya. Layaknya platform media sosial lainnya, pengguna Instagram dapat saling berinteraksi, menyebarkan informasi, dan terlibat dalam pembahasan isu-isu hangat dengan menggunakan fitur-fitur seperti reels, komentar dan penggunaan hashtag tertentu yang sedang populer. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga memanfaatkan berbagai platform media sosial, termasuk Instagram, untuk menyampaikan informasi terkait bencana alam.

Pemanfaatan media sosial Instagram oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), memiliki tujuan utama untuk menyebarkan informasi mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam, seperti kebakaran hutan, banjir, dan peristiwa lainnya. BNPB juga aktif dalam kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bencana alam dan upaya mitigasinya. Sebagai lembaga pemerintah, BNPB memiliki tugas dan fungsi yang melibatkan penyediaan panduan dan arahan, penyeragaman penanganan bencana sesuai prinsip undang-undang, penyampaian informasi kepada publik, pelaporan kegiatan penanggulangan bencana kepada presiden, penggunaan dan pertanggungjawaban sumbangan nasional dan internasional, pengelolaan anggaran, serta kewajiban lain sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu, BNPB juga bertanggung jawab atas pembentukan badan penanggulangan bencana daerah.

Melalui tugas-tugasnya, BNPB memanfaatkan Instagram sebagai media untuk (1) memberikan pedoman dan arahan kepada masyarakat melalui unggahan di akun Instagram bnpb\_indonesia, berupa gambar atau poster yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil oleh masyarakat dalam menghadapi situasi bencana, (2) menetapkan penyeragaman dan kebutuhan penanggulangan bencana sesuai dengan ketentuan undang-undang melalui media sosial Instagramnya, dengan mengunggah pedoman yang sesuai dan tepat, (3) menyampaikan informasi yang relevan kepada masyarakat melalui akun Instagram, seperti informasi penanggulangan bencana, keberadaan relawan, dan posko kesehatan.

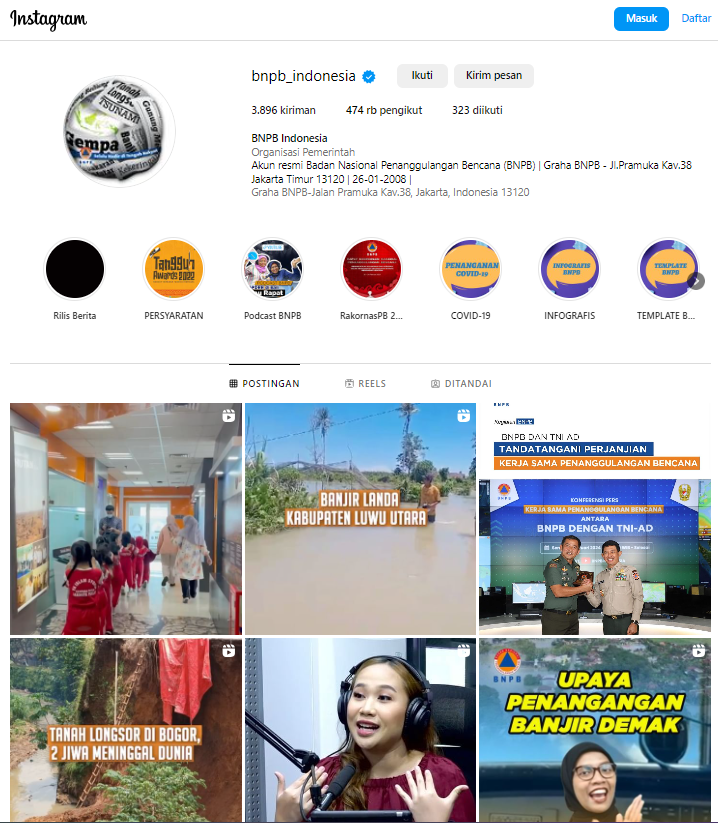
Sementara itu, fungsi BNPB mencakup (1) merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana serta penanganan pengungsi dengan tindakan yang cepat, tepat, efektif, dan efisien, (2) mengatur pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Seiring dengan kemajuan teknologi, BNPB memanfaatkan media sosial Instagram dalam menjalankan fungsinya guna mempermudah masyarakat memperoleh informasi mengenai bencana alam yang sedang atau telah terjadi. Ini berpotensi memengaruhi kehidupan masyarakat dalam hal memperoleh informasi dan mengambil langkah-langkah dalam mitigasi bencana. Dalam proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa BNPB tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi bencana, tetapi juga sebagai pengaruh dan sarana edukasi publik untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam.

Berdasarkan hal tersebut, perkembangan teknologi mendorong masyarakat untuk aktif menggunakan media sosial guna mempermudah pencarian informasi dan berkomunikasi. BNPB, sebagai contoh, menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkait bencana. Instagram dianggap sebagai platform yang paling efektif dalam menyampaikan informasi karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan media sosial ini untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan responsif. Pada postingan akun Instagram bnpb\_indonesia, terlihat keterkaitannya dengan media sosial lain yang dimiliki oleh BNPB, salah satunya adalah akun YouTube resmi BNPB. Dalam postingan Instagram, BNPB sering menyertakan tautan yang memungkinkan pengguna untuk beralih dari Instagram ke YouTube, mendapatkan informasi lebih rinci mengenai kegiatan yang sedang dilakukan oleh BNPB dalam penanggulangan bencana. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pagelaran budaya sadar bencana dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai upaya mitigasi bencana.

Instagram memainkan peran penting bagi BNPB karena melalui platform ini, BNPB dapat membagikan berbagai informasi mengenai kegiatan yang dilakukan. Informasi tersebut mencakup kegiatan perlombaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat mengurangi risiko terhadap bencana, serta memberikan informasi sejarah terkait bencana. BNPB juga menggunakan Instagram untuk membagikan kegiatan distribusi bantuan kepada korban bencana alam, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Postingan BNPB menunjukkan bahwa distribusi bantuan telah dilaksanakan dengan efisien kepada korban bencana alam. Selain itu, BNPB menjalin kerjasama dengan BMKG, BRIN, dan TNI-POLRI untuk mengurangi polusi udara, terutama yang terjadi di Jakarta dan sekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui operasi Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) dengan melakukan hujan buatan.

Konsep mitigasi yang peneliti amati dalam akun Instagram bnpb\_indonesia adalah upaya mitigasi sebelum bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadinya bencana. Sebelum terjadi bencana,upaya mitigasi yang dibagikan BNPB dalam Instagramnya, yaitu seperti memberi papan peringatanarea tsunami dan juga pencegahan preventif dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan. Sedangkan upaya mitigasi saat terjadi bencana, terlihat pada postingan BNPB mengenai angin puting beliung dan juga saat terjadi letusan gunung api, dari mulai situasi waspada, situasi awas, hingga situasi siaga. Upaya yang bisa dilakukan setelah terjadinya suatu bencana yakni tetap waspada terhadap bencana susulan, periksa keberadaan sumber terjadinya bencana, jauhkan diri dari area yang sekiranya masih rawan bencana, utamakan keselamatan diri bukan barang-barang Anda. BNPB menginformasikan mengenai wilayah-wilayah yang rawan terjadinya bencana alam dengancara memasang papan waspada seperti di area pesisir pantai yang rawan tsunami.

Dengan adanya papan peringatan seperti gambar tersebut di setiap titik wilayah rawan bencana, kesadaran masyarakat sekitar dapat lebih waspada dan selalu siap siaga dalam mengatasi terjadinya suatu bencana di Kawasan tersebut.

****

Gambar 1. Instagram BNPB Indonesia

Di akun Instagram bnpb\_indonesia, terdapat informasi mengenai penyebab kebakaran hutan dan langkah-langkah preventif untuk mencegahnya di lereng gunung. Informasi tersebut mencakup analisis penyebab dan faktor terjadinya kebakaran, yang tidak hanya dipicu oleh faktor alam seperti suhu tinggi, curah hujan rendah, dan sambaran petir, tetapi juga oleh ulah manusia seperti merokok, pembuatan api unggun, dan pembakaran sampah. Erupsi gunung berapi yang mengeluarkan lahar panas melalui hutan juga dapat menjadi pemicu kebakaran.

Pada akun Instagram bnpb\_indonesia, terdapat pula langkah-langkah preventif dan antisipatif dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan di lereng gunung. Beberapa langkah tersebut melibatkan (1) menghindari pembakaran di area hutan, (2) mengontrol lokasi api dengan cermat, (3) melakukan patroli dan penjagaan yang lebih ketat, serta (4) mendeteksi adanya kebakaran sedini mungkin. Informasi ini disajikan untuk memberikan panduan kepada masyarakat mengenai tindakan preventif yang dapat diambil guna mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

# KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa akun Instagram bnpb\_indonesia memiliki peran yang efektif dalam penyebaran informasi terkait bencana alam. Melalui platform ini, masyarakat dapat mengakses berita terkini seputar bencana alam serta memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya mitigasi bencana. BNPB secara proaktif memanfaatkan Instagram sebagai alat sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesadaran terhadap wilayah yang memiliki potensi mengalami bencana. Keaktifan BNPB dalam memanfaatkan media sosial tersebut memperkuat peran Instagram sebagai saluran komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kritis terkait bencana alam dan keselamatan publik. Platform ini bukan hanya menjadi sumber berita, tetapi juga alat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat seputar mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

# REFERENSI

BPBD Provinsi NTB. (2018). Dokumen Hasil Kaji Cepat Kebutuhan Pascabencana (Jitupasna) untuk Penanganan Bencana Gempa Bumi Tahun 2018

Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder Dalam Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi. Jurnal Geodika, 3(1), 30–40

Juniar, I. S., & Nasionalita, K. (2022). Motif Penggunaan Media Pada Pengguna Fitur Whatsapp Story (Studi Pada Generasi Millenial di Kota Bandung). *Jurnal Education and Development*, *10*(3), 451-456.

Karlina, R. (2021). Kesiagaan dalam Perencanaan Anggaran Penanggulanan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung. Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara, 13(1), 52–67

Madjid, N. C. (2018). Analisis Metode Penghitungan Dan Alokasi Anggaran Bencana Alam. Simposium Nasional Keuangan Negara

Mildawati, M. (2018). Pengelolaan Sumberdaya K/L, NGO, Lembaga Usaha dan Bantuan Asing. In Pembelajaran Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi Lombok(pp. 241–275). Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana (FPT-PRB)

Murdhani, L. A., & Wahyudi, E., Mujahidin (2024). Earthquake Risk Analysis for Disaster Management and Mitigation in Central Lombok. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, *12*(02), 5859-5865.

Satria, B. (2018). Sarana Dan Prasarana Pendukung Kesiapsiagaan Bencana Sekolah. Idea Nursing Journal, 9(1), 42–46

Tim Seismologi Teknik BMKG. (2018). Ulasan Guncangan Tanah Akibat Gempa Bumi Lombok Utara.

Wahyudi, E., & Imran, B. (2020). Design Framework for Digital Evidence Analysis Using the Virtual Machine Forensic Analysis & Recovery (VMFAR) Method. *International Journal of Computer Science and Information Security (IJCSIS)*, *18*(10).

Wahyudi, E. (2023). Optimalisasi Hasil Pengabdian Dosen Melalui Pembuatan Jurnal Abdimas Berbasis Open Journal System (OJS) di IPDN Kampus NTB. *Explore*, *13*(2), 85-91.

Wahyudi, E. (2024). Implementasi E-Journal berbasis Open Journal System (OJS) untuk Meningkatkan Jumlah Publikasi Penelitian Dosen IPDN Kampus NTB. *Explore*, *14*(1), 35-41.

Wekke, I. S., Rajindra, R., Pushpalal, D., Samad, M. A., Yani, A., & Umam, R. (2019). Educational Institution on Responding Disasters in Palu of Indonesia. INA-Rxiv Papers. <https://doi.org/10.31227/osf.io/drc8q>